

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. Sumber Daya Manusia juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Sumber Daya Manusia dalam organisasi adalah tenaga kerja sebagai penggerak, pemikir dan perencana serta pelaksana untuk mencapai tujuan organisasi itu.

Rumah sakit merupakan salah satu bentuk organisasi yang bergerak dibidang jasa pelayanan kesehatan yang beroperasi 24 jam. Tenaga kerja dituntut untuk bekerja cekatan dan tanggap. Dengan berbagai macam pasien yang mengidap penyakit dan karakter yang berbeda-beda pasti membutuhkan tenaga dan kesabaran ekstra, dimana setiap harinya tidak bisa dipastikan jumlah pengunjung dan pasien yang harus ditangani membutuhkan ketahanan tubuh yang kuat dan kestabilan emosi agar dapat mempertahankan efisiensi dan kapasitas kerja agar selalu stabil. Jika tidak diimbangi dengan istirahat yang cukup maka akan terjadi kelelahan kerja.

Kelelahan kerja memperlihatkan perbedaan antara keadaan fisik tubuh dengan mental yang dapat mengakibatkan menurunnya pada daya kerja dan ketahanan tubuh untuk bekerja akan berkurang. Perasaan lelah yang sangat tinggi akan

membuat pekerja tidak mampu lagi melakukan pekerjaannya. Jika terus dipaksakan untuk terus bekerja, kelelahan akan semakin bertambah dan dapat mengganggu kelancaran pekerjaan bahkan dapat memberikan dampak yang buruk bagi kesehatan pekerja (Suma'mur, 2009).

Kelelahan kerja dapat terjadi karena factor beban kerja yang dihadapi oleh karyawan. Menurut Pemendagri Nomor 12 tahun 2008, beban kerja adalah besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan/unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma waktu. (Gibson, 2009) menyatakan bahwa beban kerja adalah keharusan mengerjakan terlalu banyak tugas atau penyediaan waktu yang tidak cukup untuk menyelesaikan tugas. Beban kerja adalah sekumpulan kegiatan pekerjaan berupa target yang diberikan perusahaan kepada karyawannya dan harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Berdasarkan penelitian (Hermawan, Haryono dan Soebijianto, 2017) beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelelahan kerja karyawan.

Selain faktor beban kerja ada faktor yang menyebabkan kelelahan kerja yaitu meningkatnya tingkat stress dalam bekerja. (Luthan, 2008) mengatakan bahwa stress bukanlah sekedar ketegangan syaraf, stress dapat memiliki konsekuensi yang positif, stress bukanlah hal yang harus dihindari.

stress kerja merupakan kondisi ketegangan yang berpengaruh terhadap emosi, jalan pikiran, dan kondisi fisik seseorang. Stress yang tidak diatasi dengan baik biasanya berakibat pada ketidak mampuan seseorang untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungannya, baik dalam arti lingkungan pekerjaan maupun lingkungan luar, (Siagan, 2012).

Salah satu Sumber Daya Manusia di Rumah sakit yang berperan penting untuk menangani pasien adalah perawat. Perawat yaitu seorang pekerja pemberi jasa layanan kesehatan yang bertugas untuk membantu pelayanan gawat darurat dan menyediakan pelayanan keperawatan untuk orang sakit, terluka, dan ketidakmampuan fisik dan mental secara terus-menerus selama 24 jam. Dalam menjalankan tugasnya, perawat sangat rentan menderita kelelahan akibat beban kerja, stres kerja dan keseluruhan tanggung jawab, faktor psikologi dan organisasi yang harus dijalaninya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Astuti, Ekawati dan Wahyuni, 2017), menunjukkan beban kerja fisik pada perawat IGD di RSJD Dr. AMINO GONDOHUTOMO Semarang dapat digolongkan pada kategori ringan dan beban kerja mental dapat digolongkan dalam kategori yang sangat tinggi.

Kelelahan bagi setiap orang memiliki arti tersendiri dan bersifat subyektif. Kelelahan merupakan mekanisme perlindungan tubuh agar tubuh menghindari kerusakan lebih lanjut, sehingga dengan demikian terjadilah pemulihan (Suma'mur, 2009). Indikator kelelahan kerja yaitu menunjukkan terjadinya pelemahan kegiatan, menunjukkan terjadinya pelemahan motivasi, menunjukkan gambaran kelelahan fisik akibat keadaan umum (Suma'mur, 2009).

Fenomena yang terjadi pada perawat ruang Instalasi Gawat Darurat di Rumah Sakit Umum Daerah Jombang adalah kelelahan kerja yang tinggi. Kelelahan yang tinggi dapat disebabkan oleh beberapa indikator, sebagai berikut: menunjukkan pelemahan kegiatan yaitu perasan berat di kepala, lelah seluruh badan, kaki merasa berat, sering menguap, merasa kacau pikiran, manjadi

mengantuk, lelah berbicara, menjadi gugup, tidak berkonsentrasi, cenderung untuk lupa, kekakuan di bahu, merasa nyeri di punggung dan gejala psikis seperti susah tidur dan gangguan pencernaan yang disebabkan kurangnya waktu istirahat yang cukup dan meningkat angka sakit . Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perawat ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) di Rumah Sakit Umum Daerah Jombang (RSUD) kelelahan kerja sering terjadi seperti sering terjadi sakit kepala karena rutinitas pekerjaan menghadapi pasien keadaan darurat, sering menguap akibat kurang tidur, khususnya perawat pada shift malam dan ditandai dengan setiap bulan selalu ada perawat yang absen kerja karena sakit .

Kelelahan kerja perawat tergantung dari beban kerja dan stress kerja. Beban kerja perawat IGD (Instalasi Gawat Darurat) fluktuatif tergantung kunjungan saat itu. Semakin tinggi beban kerja maka kelelahan kerja akan meningkat. Begitupun semakin tinggi stress kerja maka kelelahan kerja akan meningkat dan juga sebaliknya.

Fenomena beban kerja yang terjadi pada perawat ruang instalasi gawat darurat disebabkan 3 indikator berikut: target yang harus dicapai/banyaknya pasien yang harus ditangani, kondisi pekerjaan, dan standar pekerjaan. Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara beban kerja yang terjadi pada perawat ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) di Rumah Sakit Umum Daerah Jombang, banyaknya pasien yang harus ditangani adalah penyebab terjadinya beban kerja yang menyebabkan kelelahann kerja, kondisi pekerjaan yang menuntut perawat Instalasi Gawat Daerurat yang harus selalu siap siaga menangani pasien dengan cekatan karena menyangkut nyawa dan kesehatan seorang manusia,

dan standar pekerjaan yang mengharuskan perawat instalasi gawat darurat melakukan penanganan dengan cepat agar selanjutnya pasien bisa mendapat pelayanan yang tepat.

Fenomena yang terjadi pada perawat ruang Instalasi Gawat Darurat di Rumah Sakit Umum Daerah Jombang disamping beban kerja, stres kerja merupakan salah satu aspek yang berpengaruh pada kelelahan kerja perawat khususnya pada perawat ruang Instalasi Gawat Darurat. Meningkatnya stres kerja dapat disebabkan oleh beberapa indikator berikut, antara lain: fisik yaitu sakit kepala dan gangguan tidur, psikis yaitu ketidakpuasan kerja, depresi, keletihan, kemurungan, dan kurang bersemangat, perilaku yaitu rendahnya kinerja, naiknya tingkat kecelakaan, salah dalam mengambil keputusan, dan agresif ditempat kerja. Berdasarkan observasi dan wawancara, stress kerja yang dialami perawat ruang IGD yaitu stress kerja yang terjadi diakibatkan pekerjaan yang menuntutnya dalam menangani pasien dalam keadaan darurat yang berlebih serta harus cepat tanggap yang menyebabkan perawat tertekan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Beban Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kelelahan Kerja Pada Perawat Ruang Instalasi Gawat Darurat Di Rumah Sakit Umum Daerah Jombang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Apakah beban kerja berpengaruh signifikan terhadap kelelahan kerja perawat ruang Instalasi Gawat Darurat di Rumah Sakit Umum Daerah Jombang?
2. Apakah stress kerja berpengaruh signifikan terhadap kelelahan kerja perawat ruang Instalasi Gawat Darurat di Rumah Sakit Umum Daerah Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk, mengetahui menganalisa dan menjelaskan pengaruh beban kerja terhadap kelelahan kerja pada perawat ruang Instalasi Gawat Darurat di Rumah Sakit Umum Daerah Jombang.
2. Untuk mengetahui, menganalisa dan menjelaskan pengaruh stress kerja terhadap kelelahan kerja pada perawat ruang Instalasi Gawat Darurat di Rumah Sakit Umum Daerah Jombang.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah pada masalah yang diteliti, maka penulis membatasi mengenai indikator kelelahan dan indikator stress kerja hanya beberapa poin yang dipakai antara lain merasa kacau pikiran, tidak seimbang dalam berdiri, mau berbaring, tidak dapat mempunyai perhatian terhadap sesuatu, sakit kepala pada indikator kelelahan gambaran fisik akibat keadaan umum, terasa pernafasan tertekan, suara serak, pening, gangguan pencernaan, kelelahan klinis, penyakit jantung, sakit kepala pada indikator stres, tingkat absen tinggi pada indikator stress dan agresif saat menghadapi pasien.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan serta memberikan pemahaman tentang beban kerja, stress kerja, dan kelelahan kerja dalam ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi untuk dijadikan landasan dalam penelitian yang berhubungan dengan beban kerja , stres kerja, dan kelelahan kerja maupun penelitian yang sejenis.

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan tambahan informasi tentang beban kerja, stres kerja, dan kelelahan kerja perawat mendapatkan solusi dari masalah yang ada di RSUD. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman dan wawasan untuk karyawan terhadap beban kerja, stres kerja, dan kelelahan kerja.

